



FEMINISME DALAM NOVEL IBU KARYA POERWADHIE ATMODIHARJO

Mistia Oktavia Santi^{1*} dan Bayu Indrayanto²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
oktaviamistia@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kritik sastra feminisme dalam novel “Ibu” karya Poerwadhie Atmodiharjo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian terhadap kritik sastra feminisme. Data penelitian ini keseluruhan isi cerita dalam novel disertai beberapa referensi buku menjadi dasar analisisnya. Data penelitian ini adalah data tertulis yaitu novel “Ibu” karya Poerwadhie Atmodiharjo. Pengumpulan data melalui sumber tertulis melalui penelitian, membaca sejumlah buku yang relevan. Analisis data yang digunakan berdasarkan deskriptif kualitatif dan gambaran Kritik Sastra Feminisme. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa didalam novel terdapat beberapa gambaran kritik sastra feminisme Marxis/Sosialis mengungkapkan bahwa kaum perempuan merupakan kelas masyarakat yang tertindas.

Kata Kunci: feminisme, novel, Marxis/sosialis, Poerwadhie Atmodiharjo

PENDAHULUAN

Novel juga merupakan salah satu cerita rekaan yang memiliki unsur struktural. Kasnadi dan Sutejo (2010: 6) menyatakan secara struktural fiksi meliputi; 1) tema, 2) tokoh dan penokohan, 3) plot atau alur cerita, 4) setting atau latar, 5) sudut pandang, 6) style atau gaya, dan 7) amanat. Unsur struktural tersebut berperan pada hakikat yang dimiliki novel sebagai karya fiksi, sehingga penikmat karya sastra novel mampu mengetahui apa yang tergambar pada pemikiran sang pengarang di dalam karyanya. Pendekatan analisis dalam memahami karya sastra novel dapat dibagi ke dalam beberapa pendekatan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan feminisme. Tujuan pendekatan feminisme mengutip dari Ariastini dkk (2014: 3) adalah memperjuangkan persamaan derajat perempuan dengan laki-laki dan otonomi untuk menentukan hal-hal yang baik bagi dirinya.

Dalam novel “Ibu” karya Poerwadhie Atmodiharjo peneliti menggunakan teori kritik sastra feminisme sebagai acuan teori yang digunakan untuk mengetahui perempuan dalam konsep perempuan dalam suatu karya sastra. Novel ini merupakan refleksi kaum perempuan bahwa seorang perempuan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Novel ini juga menggambarkan tentang kehebatan dan ketegaran hati seorang ibu dalam menghadapi setiap masalah dalam hidupnya dan mempunyai banyak kegiatan ia merupakan seorang aktivis yang selalu berprinsip.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Coker (2020: 243) bahwa banyak negara, terutama dengan tekanan internasional pada kesetaraan gender, pemerintah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kesenjangan yang ada di antara keduanya pria dan wanita. Upaya tersebut dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari kebijakan gender yang spesifik untuk aksi nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan feminisme ini dipilih untuk memperoleh informasi atau mengkaji bagaimana citra wanita yang terdapat tokoh Raden Ayu Bratapanrata sebagai wujud feminisme dalam sastra.

Teori mengenai sifat atau citra wanita dipaparkan oleh Suharto (2005: 259) yang berpendapat bahwa dalam konsepsi Jawa, perempuan memiliki sifat meliputi; 1) merak-ati, 2) gemati, dan 3) luluh. Penggunaan pendekatan feminisme pada karya sastra novel mampu memberikan tauladan yang baik kepada para pembaca mengenai persepsi seorang perempuan. Salah satu penelitian yang dijumpai menggunakan pendekatan feminisme yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Husin (2018: 374-384) yang memaparkan seorang wanita yang mempunyai keperibadian yang kuat, kuasa dan pembuat keputusan metode penelitian,

hasil, diskusi dan penutup (di mana ada kesimpulan dan saran). Bagian pendahuluan ditulis sekitar 20% dari seluruh halaman artikel. Metode penelitian ditulis sekitar 10% dari seluruh halaman artikel. Hasil dan diskusi ditulis sebanyak 65% dari seluruh halaman artikel. Penutup kesimpulan dan saran ditulis secara singkat (sekitar 5% dari seluruh halaman artikel).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel *Ibu* adalah pendekatan feminisme. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Wujud data primer dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana dalam novel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Menurut Patton dalam Afifuddin dan Saebani (2009: 130) purposeful sampling atau purposive sampling adalah sampel yang dipilih, bergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Peneliti mengambil sampel atau subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yaitu citra wanita pada tokoh Raden Ayu Bratapanata yang direlevansikan dengan pembelajarannya sastra di sekolah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana dengan informan yang meliputi siswa, guru, dan pakar sastra yang dianggap mewakili sampel pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen dari sebuah buku, artikel jurnal, dan dokumen lain dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait relevansi novel *Ibu* dengan wanita masa kini.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data digunakan dalam memvalidasi data-data penelitian dan sumber data penelitian. Adapun triangulasi teori digunakan dalam memvalidasi data-data penelitian meliputi teori-teori tentang teori novel, teori feminisme sastra, teori nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra, teori bahan ajar novel.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman. Tahap-tahap yang dilakukan untuk penggunaan model ini menurut Miles dan Huberman (2007: 20) meliputi; (1) tahap analisis atau pengumpulan data, (2) tahap reduksi data, (3) tahap penyajian data, serta (4) tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Ibu* karya Poerwadhie Atmodiharjo, terdapat sejumlah unsur yang terkandung dan mendukung pengembangan cerita, antara lain tema, tokoh, alur, dan latar. Tema utama yang diangkat adalah pengorbanan seorang ibu dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, serta perjuangan moral dan sosial yang dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan keluarga. Tokoh utama, yaitu sang ibu, digambarkan sebagai sosok yang penuh kasih sayang, rela berkorban demi kebahagiaan dan masa depan anak-anaknya. Alur cerita yang digunakan bersifat maju dan kompleks, menggambarkan perjalanan hidup sang ibu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Latar tempat dan waktu pun turut memberikan nuansa yang mendalam dalam mengungkapkan kondisi sosial dan budaya pada masa tersebut. Melalui unsur-unsur tersebut, novel ini berhasil menggambarkan betapa besar peran seorang ibu dalam kehidupan dan bagaimana pengorbanannya sering kali tidak terlihat namun sangat menentukan masa depan keluarga.

1. Unsur yang Terkandung dalam Novel *Ibu* karya Poerwadhie Atmodiharjo

Analisis unsur yang terkandung pada penelitian ini berdasarkan dengan pendapat Kasnadi dan Sutejo (2010: 6) menyatakan teori struktural fiksi yang terdiri dari 1) tema, 2) tokoh dan penokohan, 3) plot atau alur cerita, 4) setting atau latar, 5) sudut pandang, 6) style atau gaya, serta 7) amanat. Peneliti akan mempersempit menjadi empat unsur struktural fiksi yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, serta tema.

a. Unsur struktural tokoh dan penokohan dalam novel *Ibu* yang didasarkan pada pendapat Satoto (2012: 43) terdiri dari empat jenis tokoh berdasarkan watak meliputi;

- 1) tokoh protagonis yaitu pada tokoh suami istri Prawita (Ita) dan Minarni;
- 2) tokoh antagonis yaitu tokoh Raden Mas Drajat atau Raden Mas Bratapanata serta pasangan suami istri Raden Mas Pramana dan Rustiningsih,
- 3) tokoh tritagonis yaitu tokoh Raden Ayu Bratapanata, pasangan suami istri Pak Marta Ranti dan Mbok Marta Ranti, dan Mbok Jiami; serta

- 4) tokoh peran pembantu yaitu pada tokoh Rahayu, Lestari, Subekti, Lukita, Raden Mas Prasaja, Pak Parta Rebo, Pak Bibit, Pak Muji, dan Yu Usreg
- b. Unsur struktural latar atau setting pada novel *Ibu* didasarkan pada teori Nurgiyantoro (2015: 230) meliputi;
 - 1) latar tempat yaitu Kecamatan Paron, Kampung Kluncing, Kota Madiun, dan Kecamatan Ngrambe;
 - 2) latar waktu yaitu pada masa penjajahan Belanda hingga masa-masa pasca kemerdekaan Indonesia; serta
 - 3) latar sosial keluarga terpandang atau kaya dan latar sosial keluarga miskin atau tidak memiliki jabatan.
- c. Unsur struktural sudut yang didasarkan pada teori Nurgiyantoro (2015: 262) yang dibedakan menjadi;
 - 1) Sudut Pandang Persona Ketiga (Dia); dan
 - 2) Sudut Pandang Persona Pertama (Aku).

Sudut pandang yang digunakan pada novel *Ibu* menggunakan sudut pandang persona ketiga di dalam novel *Ibu*, yaitu pengarang menarasikan ceritanya dengan menyebutkan siapa saja pelaku atau tokoh-tokoh, atau bisa juga menggunakan kata ganti 'dia'.

- d. Unsur struktural tema menurut Putra dan Hardiwiwijaja (2007: 94) menyatakan bahwa tema memiliki makna yang terdapat dalam isi cerita. Penggunaan tema dalam novel *Ibu* yaitu peran wanita dalam keluarga.

2. Bentuk Citra Wanita pada Tokoh Raden Ayu Bratapanata

Citra wanita merupakan gambaran kepribadian wanita yang memiliki sifat-sifat khasnya. Citra wanita yang terdapat pada tokoh Raden Ayu Bratapanata dalam novel *Ibu* didasarkan pada teori Suharto (2005:259) menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat meliputi;

a. Hati yang Istimewa

Hati seorang wanita begitu istimewa, sifatnya menunjukkan keindahan wanita yang cantik luar dalam. Dalam suatu percakapan antara Raden Ayu Bratapanata dengan anaknya yang bernama Prawita, ia berkata telah memaafkan kesalahan anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa Raden Ayu Bratapanata memiliki sifat rendah hati dan pemaaf. Kedua sifat tersebut menggambarkan suatu kecantikan hati. Adapun secara fisik tidak dijelaskan tentang paras atau kecantikan fisik Raden Ayu Bratapanata, namun tutur kata yang disampaikan sudah menunjukkan wujud kemanisan, keindahan, dan kemampuannya dalam mengkombinasi warna-warna dirinya.

- b. Perhatian yang luar biasa Perhatian yang luar biasa menunjukkan sifat kepedulian dan kasih sayang kepada keluarga. Penggambaran Raden Ayu Bratapanata pada dialog yang dilakukan tokoh menjelaskan bahwa Raden Ayu Bratapanata sering menanyakan kabar dari cucu dan menantunya pada Prawita, menyanyangi seluruh anak-anaknya, dan mampu berperan sebagai istri dan ibu yang baik. Dengan demikian Raden Ayu Bratapanata menunjukkan citra perhatian yaitu mampu melayani dan memelihara keluarganya, mendidik anak-anak dengan memberikan tanggung jawab atas pilihan hidup masing-masing, memberikan kasih sayang kepada seluruh anggota keluarga, serta berhati-hati dalam bertindak maupun bertutur kata.

c. Lemah lembut

Lemah lembut menunjukkan kesatuan pikiran dan perasaan wanita kepada keluarganya yang selalu pasrah menerima sesuatu dengan lapang dada. Penggambaran perilaku tokoh Raden Ayu Bratapanata yang menunjukkan citra lemah lembut yaitu ia sadar diri hidupnya kini hanya bergantung kepada anak sulungnya yang bernama Pramana. Adapun selain itu Raden Ayu Bratapanata juga tidak memaksakan kehendaknya kepada anak bungsunya yaitu Prawita. Dengan demikian Raden Ayu Bratapanata memiliki kriteria citra wanita yang lemah lembut yaitu berpasrah atau menerima segala sesuatu dengan apa adanya, serta mampu menyatukan hati dan pikirannya dengan keluarga.

d. Penyayang

Raden Ayu Bratapanata merupakan penggambaran citra wanita yang penyayang, seperti pada dialog saat suaminya (Raden Mas Bratapanata) meminta Prawita untuk menikah dengan Sri Hastari putri dari Jeng Sinder Panularan. Raden Ayu Bratapanata tidak memaksa dan

menanyakan pada Prawita lebih nyaman seperti apa, kemudian Prawita lebih memilih pujaan hatinya Minarni. Selain itu, di akhir cerita Raden Ayu Bratapanata juga memberikan hadiah jarik kepada Minarni yang tak disangka ada uang juga di dalamnya. Bukan nominal atau bahan jarik yang dipandang Minarni tetapi kasih sayang tulus dari Ibu Mertuanya yaitu Raden Ayu Bratapanata.

3. Kritik Sastra Feminis pada novel "Ibu"

- a. Dalam novel "ibu" karya Poerwadhie Atmodiharjo menceritakan bagaimana tokoh wanita Raden Ayu Bratakusuma menunjukkan rasa empati melalui sindiran terhadap sifat lelaki. Inilah yang dilakukan oleh sang pengarang dalam mengartikulasi feminisme untuk membangun kesadaran feminis dalam karya sastra. Novel ini memiliki keterkaitan erat dengan relasi kehidupan masyarakat. Seperti pada kutipan di bawah ini :

Ora kendhat-kendhat anggone mandeng Raden Ayu Brata, sadhela ngelus-elus gundhule putune sing lagi tambeyan iku diweruhi karo ngundika lirih, "Bocah kok ra ninggal eyange kakung barpisan, e muga watake wae aja nganti nemplek, kaku lan kopig, mbrengkelo.

Secara kritik sastra feminis pada kutipan di atas menjelaskan bahwa perempuan menginginkan lelaki tidak memiliki sifat yang kaku dan egois, harus senantiasa berlapang dada dan menerima pendapat atau nasehat dari orang lain.

- b. Dalam kutipan berikut menjelaskan bahwa seorang ibu mampu mengajukan pendapat dan pantas untuk didengar.

"Ora kok jeneng mbelani ngono, mung aku ngemutake panjenengan wae, aja kesusu manggalih sepele marang wong kang ora duwe drajat lan pangkat"

Secara kritik sastra feminis pada kutipan di atas menjelaskan bahwa perempuan berhak untuk didengar pendapatnya agar tidak menganggap orang lain rendah hanya karena strata social atau status sosialnya.

- c. Dalam kutipan ini mengungkapkan bahwa anak-anak harus berpendidikan karena pendidikan itu sangat penting.

"Sak oleh oleh ya diragadi, ta, karuwan sing wis dadi wong bodho. Ning nek anak-anak kabeh yo kudu sing pinter."

Secara kritik sastra feminis pada kutipan di atas menjelaskan bahwa perempuan mementingkan pendidikan anak-anaknya, hal ini dikarenakan menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan.

"Upamane aku duwe pensiunan, ora ketang sithik sithik aku yo bisa melu nguruni kanggo sekolahe anak-anakmu, Ta!"

SIMPULAN

Analisis unsur-unsur yang terkandung pada novel Ibu karya Poerwadhie Atmodiharjo meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, serta tema. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima unsur yang terkandung dalam novel tersebut memiliki keterkaitan dengan masing-masing unsur pada novel Ibu. Tema yang digunakan pada novel Ibu secara umum sehingga unsur yang lain bisa digambarkan secara luas. Pembagian tokoh pada novel Ibu dibentuk dengan bervariasi karakter atau watak sehingga memberikan pandangan mengenai patut atau tidaknya seorang tokoh untuk diteladani. Alur dalam novel diceritakan secara terperinci sesuai dengan latar waktu, latar tempat, dan latar sosial yang tersedia. Adapun penggunaan sudut pandang oleh pengarang membuat cerita dapat tersampaikan dengan baik..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada suami dan kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material kepada peneliti. Bayu Indrayanto, sebagai dosen mata kuliah penulisan ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariastini, N.L., Artawan, G., & Darmayanti, I A M. (2014). Kajian Feminisme Terhadap Novel “Tempurung” Karya Oka Rusmini dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra. *Ejournal UNDIKSHA*.
- Atmodihardjo, P. 2013. *Ibu*. Semarang: Organisasi Pengarang Sastra Jawa (OPSJ).
- Coker, B. (2020). Girl’s Education In Turkey: An Analysis Of Education Policies From A Feminist Perspective. *European Journal of Education Studies*, 7(9), 242-261. Diperoleh 31 Agustus, dari <https://eric.ed.gov/?id=ED607219>
- Ghazali, N., & Husin, F. (2018). Bahasa dan Feminisme dalam Film Shuhaimi Baba. *Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 374-388. Diperoleh pada 1 Maret 2020, dari <http://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/26169>
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Apresiasi Prosa: Mencari nilai, memahami fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Miles, M.B., & Huberman, A.M.(2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastika, D. C., Suyitno, S., & Suryanto,E.(2018).Nilai Pendidikan Novel Lipstick Karya Achmad Munif dan Relevansinya. *Paedagogia: Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 21(2), 169-185 . Diperoleh pada 1 Maret 2020 dari <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Putra, M.S. & Hardiwidjaja, Y. (2007).*How To Write and Market Novel*.Bandung: Kolbu.
- Suharto, S. (2005). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wallek, Renex, Warren dan Austin.1990.*Teori Kesusastraan*.Jakarta: PT Gramedia.
- Wolf, Sofia. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis : Percampuran Dalam Karya-karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta : Citra Pustaka.